

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GALERI PUISI BERBANTUAN GOOGLE SITES PADA MATERI TEKS PUISI FASE D

Juliana Francisca Br Hutasoit¹, Legi Elfitra², Fabio Testy Ariance Loren^{3*}, Bobby Gunawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jalan Raya Dompok, Tanjungpinang, 29124, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: fabioloren@umrah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berbentuk Galeri Puisi yang memanfaatkan platform Google Sites dalam pembelajaran teks puisi bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Fokus utama dari pengembangan ini adalah menilai tingkat validitas dan kepraktisan dari media yang dirancang. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4D, namun dimodifikasi menjadi tiga tahap, yaitu tahap define (pendefinisian), design (perancangan), dan develop (pengembangan). Media pembelajaran yang dikembangkan merupakan media digital interaktif yang terdiri dari empat komponen utama: capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, dan kuis. Proses validasi dilakukan oleh dua ahli, yakni ahli media dan ahli materi. Untuk menguji kepraktisan media, dilakukan uji coba kepada dua kelompok siswa, yaitu kelompok kecil sebanyak 8 orang dan kelompok besar sebanyak 40 orang. Data dikumpulkan menggunakan dua pendekatan, yakni deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi komentar, saran, dan masukan, serta deskriptif kuantitatif untuk menganalisis skor penilaian terhadap validitas dan kepraktisan media. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memiliki tingkat validitas sebesar 88% dengan kategori "valid dan praktis", sedangkan validasi materi mencapai 82% dengan kategori "sangat valid dan sangat praktis". Uji kepraktisan oleh siswa menunjukkan persentase sebesar 84% pada kelompok kecil dan 83% pada kelompok besar, yang masing-masing masuk dalam kategori "sangat praktis dan valid" serta "praktis dan valid".

Kata Kunci: media pembelajaran, teks puisi, *google sites*

Abstract

This study aims to develop an instructional medium in the form of a Poetry Gallery utilizing the Google Sites platform for teaching poetry texts to eighth-grade students at SMP Negeri 4 Tanjungpinang. The primary focus of this development is to assess the validity and practicality of the designed media. The development model employed is based on the 4D model, which was modified into three stages: define, design, and develop. The learning media developed is an interactive digital platform consisting of four main components: learning outcomes, learning objectives, material content, and quizzes. The validation process was conducted by two experts, namely a media expert and a content expert. To evaluate the practicality of the media, trials were conducted with two groups of students: a small group of 8 students and a large group of 40 students. Data were collected using two approaches: qualitative descriptive methods to analyze feedback, suggestions, and comments on the media, and quantitative descriptive methods to assess the scores related to the media's validity and practicality. The validation results indicated that the media achieved a validity score of 88%, categorized as "valid and practical," while the material validation reached 82%, categorized as

"highly valid and highly practical." The practicality tests conducted with students showed a score of 84% in the small group and 83% in the large group, which are classified as "highly practical and valid" and "practical and valid," respectively.

Keywords: galeri puisi, learning media, poetry text, google sites

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi siswa, termasuk kemampuan memahami dan mengekspresikan gagasan melalui teks sastra seperti puisi. Meskipun demikian, dalam praktiknya pembelajaran teks puisi sering kali dianggap sulit oleh siswa karena makna yang terkandung bersifat konotatif dan tidak langsung. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan siswa di SMP Negeri 4 Tanjungpinang, yang menunjukkan bahwa pembelajaran puisi masih cenderung membosankan dan minim pemanfaatan media digital yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga interaktif dan mampu diakses secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran digital, khususnya yang dikembangkan melalui platform Google Sites, menawarkan alternatif solusi yang efektif dan efisien. Menurut Pagarra (2022), media pembelajaran yang berbasis teknologi mampu menyajikan materi dalam berbagai format seperti teks, gambar, audio, dan video, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, pengembangan media Galeri Puisi berbantuan Google Sites menjadi relevan karena mampu menghadirkan tampilan visual yang menarik sekaligus menyediakan ruang interaksi yang mendorong kemandirian belajar siswa.

Penggunaan Google Sites juga didukung oleh pendapat Mulder (2022) yang menyatakan bahwa platform ini memungkinkan kolaborasi, fleksibilitas akses, dan kemudahan integrasi berbagai konten pembelajaran. Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Penelitian oleh Hendra (2023) menegaskan bahwa media interaktif mampu memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Selain itu, studi oleh Nurrita (2018) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media variatif tidak hanya mengurangi kejenuhan, tetapi juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih bermakna dan efektif. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Galeri Puisi berbantuan Google Sites pada materi teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025. Tujuan utama pengembangan ini adalah menciptakan media yang valid, praktis, serta mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mempelajari puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (research and development) yang dimodifikasi dari model 4D menjadi tiga tahap utama, yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), dan pengembangan (develop). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025, yang terdiri dari dua kelompok uji, yaitu kelompok kecil sebanyak 8 orang dan kelompok besar sebanyak 40 orang siswa. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru Bahasa Indonesia, siswa, serta ahli media dan ahli materi yang terlibat dalam proses validasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman wawancara guru dan siswa, lembar observasi, instrumen validasi materi dan media, serta lembar kepraktisan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket validasi, dan kuisioner kepraktisan. Bentuk data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa saran, komentar, dan tanggapan dari validator dan pengguna (guru dan siswa) terhadap media yang dikembangkan, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penskoran validasi dan kepraktisan media. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menelaah masukan secara naratif dan teknik deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase kelayakan dan kepraktisan media berdasarkan skor yang diberikan oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran digital bernama Galeri Puisi, yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran materi teks puisi bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Media ini dikembangkan menggunakan platform Google Sites dengan tujuan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan utama dari pengembangan media ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar

siswa, serta membantu mereka memahami struktur dan makna teks puisi sesuai dengan capaian pembelajaran. Pengembangan media Galeri Puisi mengikuti model pengembangan 4D yang terdiri dari tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Namun, penelitian ini hanya dilaksanakan sampai pada tiga tahap awal, yakni pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Hasil dari setiap tahap tersebut dipaparkan secara sistematis pada bagian hasil penelitian.

Tahap pendefinisian merupakan langkah awal dalam pelaksanaan model penelitian ini. Pada tahap ini terdapat tiga bagian utama, yaitu analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa, dan analisis tugas. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tahap pendefinisian tersebut.

1. Analisis Ujung Depan: Melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia ditemukan bahwa pembelajaran puisimasih menggunakan media konvensional seperti LKPD dan presentasi sederhana, sementara pemanfaatan teknologi masih terbatas. Guru menyatakan perlunya media pembelajaran digital yang mendorong keterlibatan aktif siswa.
2. Analisis Peserta Didik: Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas VIII, yang berusia antara 12 hingga 15 tahun, cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui pendekatan yang bersifat visual, interaktif, dan aplikatif. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks puisi karena banyak mengandung makna tersirat, sehingga dibutuhkan media yang mendukung visualisasi serta menyediakan kuis interaktif untuk membantu proses pemahaman.
3. Analisis Tugas dan Tujuan Pembelajaran: Mengacu pada Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran dalam materi puisi menekankan pada kemampuan memahami makna baik yang tersurat maupun tersirat dalam teks. Tujuan pembelajaran ditujukan agar siswa dapat mengenali berbagai unsur dalam puisi serta mampu menganalisis isi puisi secara menyeluruh dan mendalam.
4. Analisis konsep: Materi pokok yang dikembangkan dalam media ini mencakup definisi puisi, karakteristik, unsur-unsur pembentuk puisi, serta latihan dalam menganalisis makna puisi. Media disusun menjadi dua bagian utama berupa galeri soal tematik yang dirancang melalui platform Google Sites, lengkap dengan fitur kuis dan konten interaktif lainnya guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

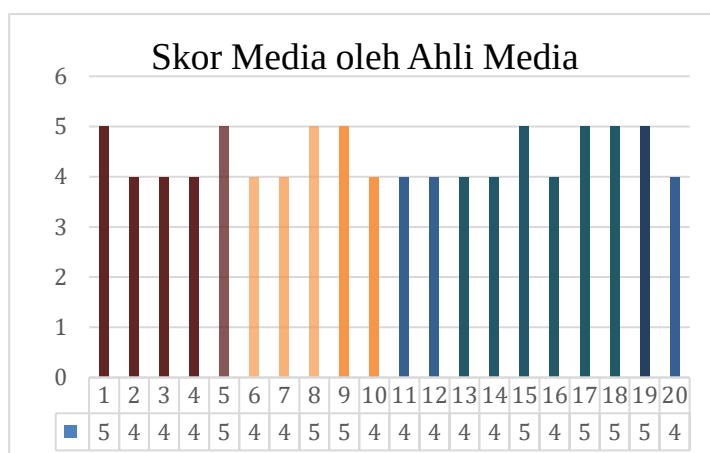
5. Rumusan Tujuan Pembelajaran : Pengembangan media Galeri Puisi bertujuan untuk mendorong kreativitas siswa serta mempermudah pemahaman terhadap materi puisi melalui pendekatan digital yang menyenangkan, menarik, dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun.

Selanjutnya tahap perancangan, peneliti mulai merancang media pembelajaran *Galeri Puisi* berdasarkan hasil analisis pada tahap define. Perancangan dimulai dengan menyusun struktur konten media yang mencakup materi teori puisi, contoh puisi, video pembelajaran, serta latihan interaktif dalam bentuk kuis. Seluruh konten ini disusun agar selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Peneliti kemudian membuat *storyboard* dan *wireframe* sebagai rancangan awal tata letak halaman situs untuk memastikan media memiliki alur navigasi yang sistematis dan antarmuka yang ramah pengguna (*user-friendly*). Format media ditentukan dalam bentuk halaman- halaman berbasis Google Sites yang dilengkapi dengan elemen visual, audio, serta tautan interaktif seperti video pembelajaran dari YouTube dan kuis berbasis digital. Untuk mendukung proses evaluasi media, peneliti juga menyusun instrumen validasi yang ditujukan kepada ahli materi dan ahli media, serta angket untuk mengukur respon guru dan siswa terkait kepraktisan penggunaan media.



Gambar 1. Rancangan Awal Media Pembelajaran Galeri Puisi

Tahap ini peneliti sudah melaksanakan pengembangan media *galeri puisi*. Selanjutnya *galeri puisi* divalidasi oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada tahap pengembangan ini ada tiga yaitu, hasil validasi oleh ahli materi, validasi oleh ahli media dan hasil praktikalitas media. Adapun hasil yang yang diperoleh pada tahap pengembangan antara lain sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Penilaian Validasi

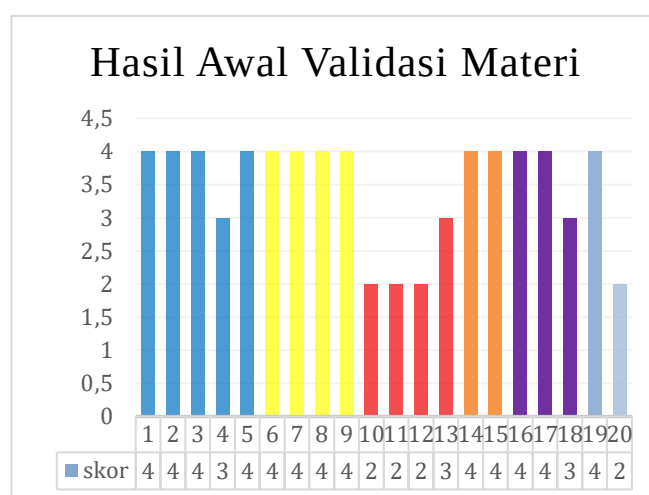
Setelah seluruh aspek dinilai oleh ahli media, peneliti kemudian mengonversi skor yang diperoleh menjadi persentase (%) dengan menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$. Tujuan dari konversi ini adalah untuk mengukur tingkat validitas dan kelayakan media Galeri Puisi sebelum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil validasi dari ahli media disajikan dalam tabel berikut.

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
Kelayakan Bahasa			
1.	Penggunaan bahasa dan istilah yang digunakan dalam media sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	100%	Sangat Valid
2.	Teks atau tulisan pada media memiliki tingkat keterbacaan yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.	80%	Valid
3.	Media meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar.	80%	Valid
4.	Penggunaan bahasa pada materi teks puisi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.	80%	Valid
5.	Pemilihan jenis huruf dalam media tepat dan mendukung keterbacaan konten.	100%	Sangat Valid
Kelayakan isi			
1.	Materi dalam media pembelajaran Galeri Puisi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum tingkat SMP kelas VIII.	100%	Sangat Valid
2.	Materi memuat pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan karakteristik siswa kelas VIII.	80%	Valid
3.	Materi disusun secara lengkap dan mendalam serta mencakup aspek-aspek penting yang diperlukan siswa	80%	Valid
4.	Materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir (kognitif) siswa, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.	100%	Sangat Valid
5.	Penggunaan media pembelajaran Galeri Puisi dapat meningkatkan semangat dan antusiasme belajar siswa.	80%	
Penyajian Pembelajaran			

1.	Media memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.	80%	Valid
2.	Penyajian media mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan ketertarikan terhadap materi.	80%	Valid
3.	Media dapat digunakan dengan mudah dan tidak menyulitkan guru maupun siswa dalam pembelajaran.	80%	Valid
4.	Media memiliki daya tahan penggunaan dalam jangka panjang dan dapat digunakan secara berulang.	80%	Valid
5.	Menu penyajian pada media disusun secara lengkap, logis, dan mudah diakses.	80%	Valid
6.	Desain sampul media sesuai dengan konten yang disajikan dan memiliki daya tarik visual.	80%	Valid
7.	Tata letak halaman menu disusun secara tepat dan memudahkan navigasi pengguna.	100%	Sangat Valid
8.	Desain halaman menu menarik secara visual, dan tombol atau ikon berfungsi dengan baik.	80%	Cukup Valid
9.	Komposisi warna dalam media digunakan secara tepat, selaras, dan mendukung kenyamanan visual.	100%	Sangat Valid
10.	Tampilan keseluruhan media menarik secara estetis dan mendukung proses pembelajaran.	100%	Sangat Valid
Rata-rata		88%	Sangat Valid

Tabel 1. Hasil Validasi oleh Ahli Media

Selanjutnya, validasi materi oleh ahli materi dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025. Berikut diagram hasil validasi media oleh ahli materi sesuai aspek penilaiannya sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Penilaian Validasi

Setelah memperoleh skor evaluasi dari ahli materi, peneliti melakukan konversi menjadi nilai persentase (%) berdasarkan rumus $P = F/N \times 100\%$. Tujuan konversi ini adalah mengukur validitas materi galeri puisi dan kelayakannya untuk

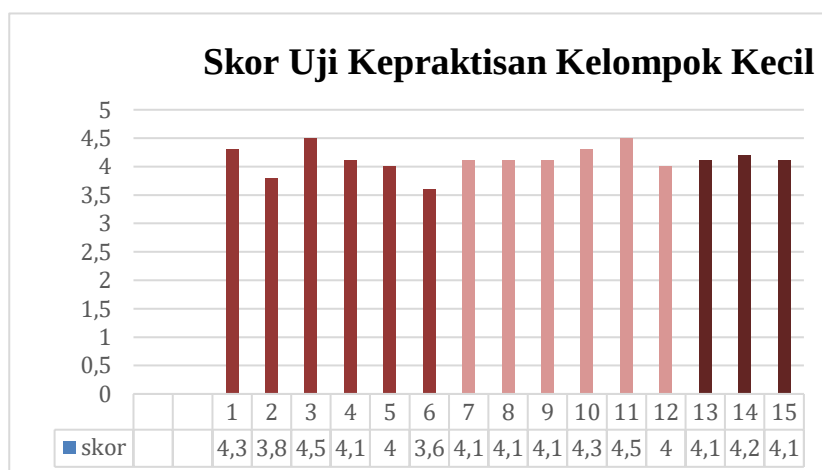
diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil validasi oleh ahli materi dipaparkan pada tabel berikut.

No.	Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
Kelayakan isi			
1.	Kesesuaian materi teks puisi dengan alur tujuan pembelajaran, yaitu Peserta didik mampu menjelaskan pengertian teks puisi dan ciri-ciri teks puisi.	80%	Valid
2.	Kesesuaian materi teks puisi dengan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu menganalisis dan menentukan makna yang tersirat dan tersurat dalam sebuah teks puisi.	80%	Valid
3.	Kesesuaian materi teks puisi dengan tujuan pembelajaran, yaitu Peserta didik mampu mengetahui sebuah teks puisi.	80%	Valid
4.	Kesesuaian materi teks puisi dengan tingkat kebutuhan siswa.	80%	Valid
Kelayakan Bahasa			
1.	Penggunaan bahasa dan istilah yang digunakan dalam media sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	80%	Valid
2.	Penggunaan bahasa yang jelas dalam teks puisi.	80%	Valid
3.	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	80%	Valid
4.	Kalimat yang digunakan tidak terlalu rumit.	80%	Valid
Kesesuaian Contoh Soal dengan Materi			
1.	Kesesuaian soal dengan kaidah kebahasaan.	100%	Sangat Valid
2.	Kesesuaian penggunaan contoh soal pada materi pengertian teks puisi.	80%	Valid
3.	Membahas kesesuaian contoh soal dengan ciri-ciri serta unsur-unsur puisi.	80%	Valid
4.	Kesesuaian contoh soal dengan teks puisi.	80%	Valid
5.	Kesesuaian materi teks puisi dengan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu mengetahui sebuah teks puisi.	80%	Valid
Kelayakan Penyajian			
1.	Materi yang disajikan mudah dipahami siswa.	100%	Sangat Valid
2.	Alur materi memudahkan siswa dalam memahami materi secara bertahap.	80%	Valid
Keakuratan Materi			
1.	Keakuratan penggunaan istilah-istilah pada materi teks puisi.	80%	Valid

2.	Mendorong keingintahuan siswa saat menggunakan media pembelajaran <i>Galeri Puisi</i> berbantuan <i>google sites</i> dengan materi teks puisi.	80%	Valid
3.	Keakuratan konsep yang terkandung pada teks puisi.	80%	Valid
Kelayakan Interaksi dan Keterlibatan			
1.	Materi pada media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi.	80%	Valid
2.	Soal/kuis yang diberikan mampu melibatkan siswa dalam memahami materi.	80%	Valid
Rata-rata		82%	Sangat Valid

Tabel 2. Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Setelah proses validasi media oleh ahli materi dan ahli media selesai dilaksanakan, peneliti melanjutkan tahap uji kepraktisan dengan menerapkan media pembelajaran pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Uji coba ini dilakukan dalam dua skala, yaitu kelompok kecil yang terdiri dari delapan siswa dan kelompok besar yang melibatkan empat puluh siswa. Selanjutnya, berikut disajikan rata-rata hasil angket kepraktisan media berdasarkan respon dari kelompok kecil.



Gambar 4. Hasil Skor Uji Kepraktisan Kelompok kecil

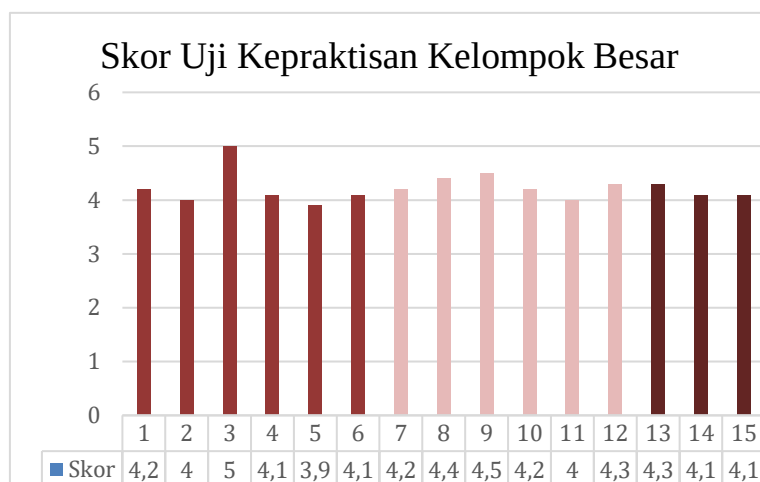
Setelah memperoleh penskoran kepraktisan media oleh kelompok kecil, peneliti melakukan konversi menjadi nilai persentase (%) berdasarkan rumus $P = F/N \times 100\%$. Tujuan konversi ini adalah mengukur validitas media galeri puisi dan kelayakannya untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Persentase hasil dari kepraktisan media oleh kelompok kecil dipaparkan pada tabel berikut.

No.	Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
Isi			
1.	Konten yang disajikan dalam media pembelajaran <i>Galeri Puisi</i> berbasis <i>Google Sites</i> disusun dengan jelas sehingga memudahkan pemahaman bagi pengguna.	90%	Sangat Praktis
2.	Belajar menggunakan media <i>Galeri Puisi</i> berbasis <i>Google Sites</i> membantu saya memahami isi materi tentang teks puisi dengan lebih baik.	80%	Sangat Praktis
3.	Latihan soal yang tersedia dalam media <i>Galeri Puisi</i> berbantuan <i>Google Sites</i> sesuai dengan topik materi yang dipelajari, sehingga memperkuat pemahaman saya.	90%	Sangat Praktis
4.	Petunjuk penggunaan dalam <i>Galeri Puisi</i> disajikan dengan jelas, sehingga saya dapat mengakses dan mengoperasikan media tersebut dengan mudah.	85%	Sangat Praktis
5.	Beberapa istilah atau kata dalam <i>Galeri Puisi</i> disajikan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga saya tidak merasa bingung saat belajar.	83%	Sangat Praktis
6.	Penggunaan jenis huruf, ukuran, dan spasi dalam media ini sudah sesuai, sehingga sangat membantu saya dalam membaca konten pembelajaran.	80%	Sangat Praktis
Kelayakan Penyajian			
1.	Perpaduan warna dalam tampilan media <i>Galeri Puisi</i> cukup menarik, membuat saya lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan latihan soal.	83%	Sangat Praktis
2.	Media pembelajaran ini mampu membangkitkan motivasi saya untuk mempelajari materi puisi secara lebih mendalam.	83%	Sangat Praktis
3.	Penggunaan media ini juga mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman serta bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan.	83%	Sangat Valid
4.	Isi dari <i>Galeri Puisi</i> disusun sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan minat saya dalam kegiatan belajar.	83%	Sangat Praktis
5.	Contoh soal yang diberikan sudah sesuai dengan karakteristik dan unsur-unsur yang terdapat dalam teks puisi.	88%	Sangat Praktis
6.	Setiap contoh soal yang disajikan memiliki keterkaitan langsung dengan isi teks puisi yang dibahas.	83%	Sangat Praktis
Bahasa			

7.	Media pembelajaran ini mendorong saya untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian materi yang belum saya pahami.	83%	Sangat Praktis
8.	Dengan bantuan media <i>Galeri Puisi</i> , saya merasa lebih siap dan percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru.	85%	Sangat Valid
9.	Penggunaan media <i>Galeri Puisi</i> juga memicu saya untuk lebih aktif dalam menggali dan mengeksplorasi materi yang dipelajari.	83%	Sangat Praktis
Rata-rata		84%	Sangat Praktis

Tabel 3. Hasil Kepraktisan Media Oleh Kelompok Kecil

Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba pada tahap kelompok besar yang melibatkan seluruh siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 4 Tanjungpinang, dengan jumlah partisipan sebanyak 40 siswa. Diagram di bawah ini menyajikan rata-rata hasil angket kepraktisan media berdasarkan respon yang diberikan oleh kelompok besar tersebut.



Gambar 5. Skor Uji Kepraktisan Kelompok Besar

Selanjutnya, peneliti mengonversi skor yang diperoleh dari 40 siswa dalam kelompok besar ke dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan rumus $P = F/N \times 100$. Proses perhitungan ini dilakukan dengan cara yang sama seperti penghitungan persentase pada kelompok kecil sebelumnya. Pengubahan skor menjadi persentase bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran *Galeri Puisi* yang berbasis *Google Sites*. Adapun rincian hasil persentase dari kelompok besar disajikan pada uraian berikut.

No.	Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
Isi			
1.	Konten yang disajikan dalam media pembelajaran <i>Galeri Puisi</i> berbasis <i>Google</i>	84%	gat Praktis

	<i>Sites</i> disusun dengan jelas sehingga memudahkan pemahaman bagi pengguna.		
2.	Belajar menggunakan media <i>Galeri Puisi</i> berbasis <i>Google Sites</i> membantu saya memahami isi materi tentang teks puisi dengan lebih baik.	80%	Sangat Praktis
3.	Latihan soal yang tersedia dalam media <i>Galeri Puisi</i> berbantuan <i>Google Sites</i> sesuai dengan topik materi yang dipelajari, sehingga memperkuat pemahaman saya.	81%	Sangat Praktis
4.	Petunjuk penggunaan dalam <i>Galeri Puisi</i> disajikan dengan jelas, sehingga saya dapat mengakses dan mengoperasikan media tersebut dengan mudah.	82%	Sangat Praktis
5.	Beberapa istilah atau kata dalam <i>Galeri Puisi</i> disajikan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga saya tidak merasa bingung saat belajar.	79%	Sangat Praktis
6.	Penggunaan jenis huruf, ukuran, dan spasi dalam media ini sudah sesuai, sehingga sangat membantu saya dalam membaca konten pembelajaran.	83%	Sangat Praktis
Kelayakan Penyajian			
1.	Perpaduan warna dalam tampilan media <i>Galeri Puisi</i> cukup menarik, membuat saya lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan latihan soal.	86%	Sangat Praktis
2.	Media pembelajaran ini mampu membangkitkan motivasi saya untuk mempelajari materi puisi secara lebih mendalam.	89%	Sangat Praktis
3.	Penggunaan media ini juga mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman serta bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan.	90%	Sangat Valid
4.	Isi dari <i>Galeri Puisi</i> disusun sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan minat saya dalam kegiatan belajar.	85%	Sangat Praktis
5.	Contoh soal yang diberikan sudah sesuai dengan karakteristik dan unsur-unsur yang terdapat dalam teks puisi.	81%	Sangat Praktis
6.	Setiap contoh soal yang disajikan memiliki keterkaitan langsung dengan isi teks puisi yang dibahas.	87%	Sangat Praktis
Bahasa			
7.	Media pembelajaran ini mendorong saya untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian materi yang belum saya pahami.	86%	Sangat Praktis
8.	Dengan bantuan media <i>Galeri Puisi</i> , saya merasa lebih siap dan percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru.	83%	Sangat Valid
9.	Penggunaan media <i>Galeri Puisi</i> juga memicu saya untuk lebih aktif dalam	84%	Sangat Praktis

	menggali dan mengeksplorasi materi yang dipelajari.		
Rata-rata		83%	Sangat Praktis

Tabel 4. Hasil Kepraktisan Media Oleh Kelompok Besar

Pembahasan

Pengembangan Media Pembelajaran Galeri Puisi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang bertujuan untuk merancang dan menghasilkan media pembelajaran Galeri Puisi. Media tersebut kemudian diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisannya. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Namun, dalam pelaksanaannya model tersebut dimodifikasi menjadi tiga tahapan utama, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan produk.

Tahap pertama, yakni tahap pendefinisian, berfokus pada penetapan dan perumusan berbagai syarat yang diperlukan dalam proses pengembangan media pembelajaran. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media pembelajaran *Galeri Puisi* yang merupakan media berbasis digital yang bertujuan untuk menyampaikan materi teks puisi pada materi teks puisi. Proses ini diawali dengan analisis kebutuhan di lapangan melalui wawancara yang dilakukan bersama guru dan siswa di SMP Negeri 4 Tanjungpinang, guna mengidentifikasi hambatan atau kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan itu peneliti menemukan ide untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran digital yang digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran. Hal itu selaras dengan pendapat Fadilah, (2023:10) penggunaan media pembelajaran dapat menambah motivasi dan semangat siswa dalam belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan analisis tugas yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam capaian pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan analisis konsep dengan memilih dan menentukan materi berdasarkan hasil analisis tugas yang telah dilakukan sebelumnya pada materi teks puisi dan tugas berupa latihan soal yang ada didalam media. Setelah itu peneliti merumusan tujuan pembelajaran yang ada pada media yang dikembangkan.

Tahap kedua pada penelitian dengan model 4D yaitu tahap perancangan media pembelajaran. Pertama diawali dengan penyusunan tes dengan kriteria tes yang akan diberikan, yaitu tes berbentuk pilihan ganda. Kedua, peneliti merancang media

pembelajaran *Galeri Puisi* sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran pada materi teks puisi. Ketiga, peneliti mengembangkan media pembelajaran *Galeri Puisi* berbantuan *Google Sites*. Adapun rancangan awal media berbentuk (*prototype*) yang akan dinilai oleh dosen pembimbing.

Tahap ketiga penelitian ini, dilakukan pengembangan media dengan tujuan untuk memberikan penilaian terhadap media tersebut. Penilaian pertama kali dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur tingkat validitas media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba produk yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Uji coba ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran *Galeri Puisi*. Adapun uji coba dilakukan oleh dua tahapan, kelompok kecil dan kelompok besar.

Kevalidan Media Pembelajaran Galeri Puisi Pada Teks Puisi

a. Validasi Oleh Ahli Media

Tahapan ini dilakukan oleh para ahli media dengan tujuan untuk mengevaluasi kevalidan media pembelajaran berdasarkan penilaian mereka. Hasil dari proses validasi media dihitung dengan rumus $P = F/N \times 100$. Hasil persentasi ahli media mendapat rata-rata 88% dengan kriteria sangat valid. Validasi dilakukan pada tanggal 20 Juni 2025, adapun uraian dari hasil dari validasi ahli media sebagai berikut.

Aspek pertama terkait kelayakan bahasa pernyataan pertama mengenai penggunaan bahasa dan istilah yang digunakan dalam media sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Pada pernyataan ini, mendapatkan nilai 100% dengan kriteria sangat valid, karena penulisan dalam media sudah sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Alex (2017:260) Ejaan Yang Disempurnakan mencakup seluruh aturan yang mengatur cara menuliskan bunyi ucapan ke dalam tulisan, termasuk pemisahan dan penggabungan kata, serta penggunaan huruf dan tanda baca dalam suatu bahasa. Sedangkan menurut (Harahap 2024) dalam penelitiannya, bahwa penggunaan bahasa harus sesuai dengan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang merupakan acuan yang sangat bermanfaat dalam membantu siswa memahami perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku. Daftar kata baku maupun tidak baku serta kaidah penulisan bahasa baku yang tercantum dalam EYD dapat digunakan sebagai panduan bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam media pembelajaran telah memenuhi standar Ejaan yang Disempurnakan (EYD), terbukti dengan perolehan nilai 100% dan kriteria sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa semua istilah dan penulisan dalam media sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Pernyataan kedua mengenai tingkat keterbacaan tulisan pada media yang dikembangkan mudah dibaca. Pada pernyataan ini, mendapatkan nilai 80% dengan kriteria valid, karena tulisan dalam media menunjukkan mudah dibaca namun ada hal yang perlu dipertimbangkan seperti penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana, serta penyajian informasi yang terstruktur dengan baik. Menurut pendapat Fatin (2018:69) keterbacaan suatu teks bacaan berkait erat dengan struktur kalimat yang membangun teks bacaan dalam teks itu. Jika suatu teks bacaan dibentuk dengan kalimat yang tidak baik, pembaca akan kesulitan memahami isi teks. Sedangkan menurut (Nurjamilah dkk., 2025) dalam penelitiannya tingkat keterbacaan dalam media memiliki peran penting karena dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, membuat proses belajar menjadi lebih menarik, serta mengurangi rasa lelah dan bosan saat belajar. Selain itu, teks yang mudah dibaca juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan memahami materi dengan lebih mendalam. Apabila sebuah teks dalam media memiliki keterbacaan yang baik, hal ini akan berdampak positif pada peningkatan minat belajar, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan kecepatan dan efektivitas dalam membaca.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keterbacaan pada media pembelajaran yang dikembangkan dinilai valid dengan skor 80%, karena secara umum tulisan mudah dibaca. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan penyajian informasi yang lebih terstruktur. Teks dalam media yang mudah dibaca tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membuat proses belajar lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan mendorong kemandirian belajar. Selain itu, keterbacaan yang baik turut meningkatkan minat, daya ingat, serta kecepatan dan efisiensi membaca siswa.

Pernyataan ketiga mengenai media meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar. Pada pernyataan ini, mendapatkan nilai 80% dengan kriteria valid, karena media ini sudah cukup menarik perhatian siswa namun, ahli media menyarankan agar ditambahkan beberapa fitur pendukung guna meningkatkan kualitas dan daya tarik media secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadilah (2023:10)

penggunaan media pembelajaran dapat menambah motivasi dan semangat siswa dalam belajar, sehingga mereka menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Febrita, (2019:186) penggunaan media dalam proses belajar memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu media dapat menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dinilai valid dengan skor 80%, karena sudah cukup mampu menarik perhatian siswa dan mendorong motivasi mereka dalam belajar.

Pernyataan keempat terkait penggunaan bahasa pada materi teks puisi di media sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pada pernyataan ini mendapat nilai 80% dengan kriteria valid karena dalam media masih terdapat materi yang sulit ahli media menyarankan gunakan bahasa yang sederhana agar siswa lebih mudah memahaminya. Menurut pendapat Marsuki (2023:54) media pembelajaran dapat dipersonalisasi berdasarkan kemampuan atau tingkat pemahaman siswa. Fitur tersebut memungkinkan siswa untuk belajar dalam tingkat kesulitan yang sesuai untuk mereka. Sedangkan menurut Muthar, (2017:28) penggunaan media pembelajaran pada tahap awal atau orientasi pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar serta dalam menyampaikan materi dan pesan yang ingin disampaikan pada saat itu. Selain berfungsi untuk menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa, media pembelajaran juga berkontribusi dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, menyajikan informasi secara menarik dan dapat dipercaya, mempermudah interpretasi data, serta menyederhanakan penyajian informasi yang kompleks. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam materi teks puisi pada media pembelajaran dinilai valid dengan skor 80%, karena sudah cukup sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Namun, masih ditemukan beberapa bagian yang menggunakan bahasa yang sulit dipahami, sehingga ahli media menyarankan agar penggunaan bahasa disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media juga berperan penting dalam tahap awal pembelajaran untuk menarik perhatian, menyampaikan informasi secara efektif, menyederhanakan konsep yang kompleks, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Aspek kedua membahas terkait kelayakan isi pernyataan kelima membahas terkait isi pada media *Galeri Puisi* berbantuan *Google Sites* sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku khususnya tingkat SMP kelas

VIII mendapat presentase 100% dengan kriteria sangat valid karena materi puisi yang disajikan mencakup berbagai materi yang berkaitan dengan teks puisi. Menurut pendapat Amir (2025:16) prinsip dalam merancang kurikulum memiliki peranan penting guna memastikan keberhasilan pelaksanaannya di lapangan. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah relevansi, fleksibilitas, integrasi, dan kesinambungan. Relevansi berarti kurikulum harus mencerminkan kebutuhan serta harapan masyarakat, sementara fleksibilitas memberikan ruang bagi penyesuaian kurikulum terhadap situasi dan karakteristik unik tiap satuan pendidikan.

Pernyataan keenam membahas terkait materi mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas VIII mendapat presentase 80% dengan kriteris valid, dengan presentase ini dikarenakan materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum untuk kelas VIII. Pernyataan ketujuh terkait materi yang disajikan lengkap dan mendalam, mencakup semua aspek yang diperlukan, mendapat persentase 80% dengan kriteria valid karena materi yang disajikan sudah cukup melibatkan siswa dalam proses pembelajaran namun perlu adanya penambahan seperti contoh analisis unsur-unsur pada teks puisi. Menurut pendapat Redhana (2024:29) Kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga keterampilan dan wawasan yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Pernyataan kedelapan membahas terkait materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kognitif pengguna yang ditargetkan, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah mendapat persentase 100% dengan kriteria sangat valid dikarenakan materi yang disajikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut pendapat Suhartawa (2022:70) bahwa isi media pembelajaran sesuai dengan kurikulum atau materi pembelajaran yang ditargetkan.

Aspek ketiga membahas terkait penyajian pembelajaran pernyataan sembilan membahas keterlibatan siswa saat menggunakan media mendapat persentase 100% dengan kriteria sangat valid dikarenakan materi yang ada dalam media tidak terlalu sulit dan mudah dimengerti untuk tingkat setara SMP kemudian isi puisi yang dipilih dapat mencerminkan pengalaman dan isu yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Nurrita (2018:177) peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar dengan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktif terlibat

dalam aktivitas seperti mengamati, mempraktikkan, dan mendemonstrasikan materi pelajaran. Sedangkan menurut (Berly, 2023) dalam penerapan media pembelajaran, siswa kerap diajak terlibat dalam kegiatan seperti diskusi, pemecahan masalah, atau simulasi interaktif. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Aspek ketiga berkaitan dengan penyajian pembelajaran, khususnya pada indikator pertama yang menilai keterlibatan siswa saat menggunakan media. Pernyataan ini memperoleh skor sebesar 100% dengan kategori sangat valid. Hal tersebut disebabkan oleh materi yang disajikan dalam media tergolong mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP.

Pernyataan kesepuluh membahas terkait penyajian media menciptakan daya tarik siswa mendapat persentase 80% dengan kriteria valid, hal ini dikarenakan penyajian media yang menggabungkan berbagai format, seperti teks, gambar, audio, dan video, dapat meningkatkan daya tarik. Menurut pendapat Rachamawati, (2025:39) salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan adalah menjaga agar minat belajar siswa tetap tinggi. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat mendorong rasa ingin tahu serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Contohnya, penerapan animasi, video interaktif, atau simulasi berbasis komputer mampu menambah daya tarik proses belajar. Ketika siswa terlibat secara emosional dan intelektual, motivasi mereka untuk terus belajar biasanya akan meningkat secara signifikan. Sedangkan menurut (Rini dkk, 2023) dalam penelitiannya daya tarik dalam pembelajaran sangat berkaitan terhadap semangat belajar yang membuat keingintahuan siswa pada pembelajaran sehingga prestasi maupun hasil belajar akan meningkat ketika siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari atau memahaminya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian menilai sejauh mana media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa. Dengan perolehan nilai sebesar 80% dan masuk dalam kategori valid, hal ini menunjukkan bahwa media Galeri Puisi telah berhasil membangkitkan minat siswa melalui kombinasi berbagai format penyajian seperti teks, gambar, audio, dan video. Penyajian yang bervariasi ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Pernyataan kesebelas membahas terkait media mudah penggunaannya dalam proses pembelajaran mendapat persentase 80% dengan kriteria valid, dikarenakan penggunaan media sudah berbasis internet sehingga mudah untuk di akses namun ada kekurangannya. Menurut Santosa (2018:18) kemudahan dalam memperoleh media

berarti bahwa media yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah, atau paling tidak dapat dibuat sendiri oleh guru saat proses mengajar berlangsung. Media grafis, misalnya, umumnya dapat dirancang oleh guru tanpa memerlukan biaya besar, serta memiliki bentuk yang sederhana dan praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut (Sarpiah 2019) dalam penelitiannya penggunaan media pembelajaran yang mudah dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa bisa diserap secara optimal. Media pembelajaran dalam pendidikan dan dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam perkembangan siswa di sekolah agar ilmu dan materi yang mereka dapatkan dari seorang guru bisa di serap dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan ketiga menunjukkan bahwa media pembelajaran Galeri Puisi dinilai memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang cukup baik, dengan skor validasi sebesar 80%. Hal ini disebabkan oleh sifat medianya yang berbasis internet, sehingga relatif mudah diakses oleh guru maupun siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Sesuai pandangan Santosa (2018:18), media yang efektif seharusnya mudah diperoleh atau setidaknya dapat dibuat sendiri oleh guru tanpa memerlukan biaya besar, terutama media grafis yang praktis dan efisien.

Pernyataan kedua belas terkait media dapat digunakan dalam jangka panjang mendapat persentase 80% dengan kriteria valid, dikarenakan media yang berbasis digital seperti *Galeri Puisi*, dapat diakses kapan saja dan di mana saja, baik di dalam maupun di luar kelas. Aksesibilitas ini memungkinkan siswa untuk terus menggunakan media ini sebagai sumber belajar jangka panjang. Sepadan dengan pendapat Rachmawati, (2025:1) media pembelajaran memiliki sifat yang fleksibel karena dapat dimanfaatkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam beragam aktivitas pembelajaran. Selain itu, media ini juga berperan dalam mendorong peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab, mengelola proses belajarnya secara mandiri, serta menumbuhkan pandangan jangka panjang terhadap pembelajaran mereka. Media ini berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi yang mengandung tujuan pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. Sedangkan menurut (Hizril.,dkk 2025) penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran memberikan dampak positif jangka panjang terhadap pencapaian belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media Galeri Puisi

dinilai valid untuk digunakan dalam jangka panjang karena berbasis digital dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Fleksibilitas ini mendukung pembelajaran yang berkelanjutan, mandiri, serta mendorong tanggung jawab siswa dalam belajar. Selain itu, media ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan penting abad ke-21 dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Aspek keempat terkait kelengkapan penyajian pernyataan ketiga belas kelengkapan menu penyajian dalam media. Pada pernyataan ini mendapat nilai 80% dengan kriteria valid karena ada beberapa menu yang tidak ada dalam media. Aspek kelima terkait desain cover pernyataan keempat belas desain cover sesuai dengan media yang dikembangkan dan menarik dalam segi tampilan. Pada pernyataan ini mendapatkan nilai 80% dengan kriteria valid, bahwa desain yang unik dan kreatif dapat membedakan media dari yang lain. Inovasi dalam desain *cover* dapat menarik perhatian dan membuat audiens ingin tahu lebih banyak tentang konten yang disajikan. Menurut pendapat (Dini 2024) dalam bidang desain grafis, teknik overlap sering dimanfaatkan untuk menghasilkan tata letak yang lebih dinamis dan menarik dengan cara menempatkan elemen-elemen grafis secara saling bertumpang tindih.

Aspek keenam terkait desain halaman menu pernyataan keenam belas mengenai desain halaman menu menarik dari segi tampilan dan tombol/ikon berfungsi dengan baik. Pada pernyataan ini mendapat persentase 80% dengan kriteria valid karena pada halaman menu terdapat perbaikan, saran serta masukan yang perlu dipertimbangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Khoirina (2022:4) manfaat media pembelajaran antara lain, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan daya tarik siswa dalam proses belajar, meningkatkan rasa keingintahuan siswa dalam belajar, dan memberikan rasa kebersamaan dalam proses belajar. Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa desain halaman menu dalam media pembelajaran dinilai cukup valid dengan persentase 80%, karena tampilannya sudah menarik dan tombol/ikon berfungsi sebagaimana mestinya. Namun, masih terdapat beberapa catatan perbaikan dan masukan dari validator yang perlu diperhatikan untuk penyempurnaan lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan pandangan Khoirina (2022:4), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan minat, daya tarik, dan rasa ingin tahu siswa dalam proses belajar, serta membangun suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Aspek ketujuh terkait komposisi warna pernyataan ketujuh belas membahas ketepatan dan kesesuaian penggunaan komposisi warna. Pada pernyataan ini mendapat

nilai 100% dengan kriteria sangat valid karena ketepatan dalam pemilihan warna sudah serasi dan kontras terlihat untuk dibaca. Kontras yang baik antara latar belakang dan teks membantu pengguna untuk dengan cepat memahami informasi yang disajikan. Hal ini sepadan dengan pendapat Pardomuan, (2023:59) komposisi, warna, dan teknik adalah unsur pokok di dalam penyajian media yang efektif. Imajinasi yang kreatif dan pemusatan perhatian yang baik akan membantu penyampaian gagasan yang efektif. Sedangkan menurut Menurut Purnama, (2010:113) warna memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembuatan multimedia untuk belajar. Pernyataan kedelapan belas terkait ketepatan dan kesesuaian jenis huruf pada media yang dikembangkan memperoleh nilai 100% memilih warna yang sinkron dapat berdampak pada kualitas serta efektivitas suatu program multimedia. Penggunaan warna yang tepat tidak hanya menjadikan tampilan lebih menarik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi, membangkitkan emosi, menarik perhatian, dan mendorong kesiapan siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek komposisi warna dalam media pembelajaran memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat valid. Penilaian ini menunjukkan bahwa pemilihan warna telah dilakukan secara tepat, dengan kombinasi yang serasi dan kontras yang jelas antara latar belakang dan teks, sehingga mendukung keterbacaan dan kemudahan dalam memahami informasi. Penggunaan warna yang tepat tidak hanya membuat tampilan lebih menarik, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi, menarik perhatian, membangkitkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih optimal.

Aspek kedelapan terkait nilai estetika dalam media pernyataan kesembilan belas membahas mengenai media yang dikembangkan menarik dari segi tampilan. Pada pernyataan ini memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid karena ada beberapa yang harus diperbaiki pada tampilan media seperti kurangnya tombol akses dalam media sehingga peserta didik tidak kebingungan dalam menggunakannya. Menurut walandari (Karwati&Priansa 2015) penggunaan beberapa media secara bersamaan bisa menimbulkan kebingungan bagi peserta didik apabila tidak dikelola secara terstruktur. Oleh sebab itu, penggunaan multimedia harus dilakukan secara selektif dan terarah, disesuaikan dengan kebutuhan dan arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Pernyataan kedua puluh membahas terkait penggunaan media mampu meningkatkan semangat belajar siswa mendapat persentase 80% dengan kriteria valid

dikarenakan ada kometar dari peserta didik saat pengerjaan kuis teks puisi dalam media kurang jelas, dengan membaca berbagai puisi, siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan analisis mereka. Peningkatan keterampilan ini dapat memberikan rasa pencapaian dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Sepadan dengan pendapat Fadilah (2023:10) media pembelajaran dapat menambah motivasi dan semangat siswa dalam belajar, sehingga mereka menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Munawir 2024), motivasi memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kehadiran motivasi dapat memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam menumbuhkan semangat belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, pemberian motivasi secara maksimal atau penerapan berbagai metode yang mampu membangkitkan motivasi menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek nilai estetika dalam media pembelajaran dinilai valid dengan perolehan skor 80% pada dua pernyataan yang dikaji. Tampilan media dianggap menarik, namun masih terdapat kekurangan, seperti kurangnya tombol akses yang dapat menyulitkan peserta didik dalam navigasi. Selain itu, penggunaan media dinilai mampu meningkatkan semangat belajar siswa, meskipun masih ada kendala terkait kejelasan instruksi saat pengerjaan kuis teks puisi. Secara keseluruhan, media ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan analisis siswa, yang berdampak pada rasa percaya diri dan semangat belajar. Dengan penyempurnaan dari sisi tampilan dan kejelasan instruksi, media ini berpotensi lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

b. Validasi oleh Ahli Materi

Tahapan ini dilakukan oleh para ahli materi dengan tujuan untuk mengevaluasi kevalidan media pembelajaran berdasarkan penilaian mereka. Hasil dari proses validasi materi dihitung dengan rumus $P = F/N \times 100$. Hasil persentasi ahli materi mendapat rata-rata 82% dengan kriteria sangat valid. Validasi dilakukan pada tanggal 19 Juni 2025, adapun uraian dari hasil dari validasi ahli materi sebagai berikut.

Aspek pertama terkait kelayakan isi pernyataan pertama mengenai kesesuaian materi teks puisi dengan alur tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu menjelaskan pengertian teks puisi dan ciri-ciri teks puisi. Pada pernyataan ini memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid, dikarenakan cakupan materi sudah sesuai

dengan alur tujuan pembelajaran. Materi yang ada dalam media harus sesuai dengan alur tujuan telah dirancang agar mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Nurdyana, (2023:11) keberhasilan suatu media pembelajaran dapat dinilai dari sejauh mana media tersebut mampu membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Tujuan pembelajaran ini dapat mencakup peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, penguatan keterampilan tertentu, atau peningkatan minat dan motivasi siswa dalam proses belajar. Sedangkan menurut (Miftah 2015) dalam penelitiannya bahwa pengetahuan dan kemampuan guru memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai merupakan salah satu pertimbangan yang penting dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa materi dalam media pembelajaran harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang, karena kesesuaian tersebut menjadi faktor utama dalam menunjang pemahaman, keterampilan, serta motivasi belajar siswa, yang juga bergantung pada kemampuan guru dalam memilih media yang tepat.

Pernyataan kedua mengenai kesesuaian materi teks puisi dengan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu menganalisis dan menentukan makna yang tersirat dan tersurat dalam sebuah teks puisi, memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid dikarenakan materi tidak memberikan cukup contoh analisis mendalam tentang makna tersirat dan tersurat, sehingga peserta didik kesulitan dalam menerapkan konsep tersebut. Dalam hal ini masih bisa dilakukan perbaikan agar materi lebih sempurna. Menurut pendapatnya Anwar (2022:6) Tujuan pembelajaran merupakan target penting yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter dan kepribadian yang utuh. Pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada efektivitas proses belajar mengajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Seluruh proses tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru dan metode pembelajaran yang digunakan. sedangkan menurut (Miftah 2015) dalam penelitiannya bahwa pengetahuan dan kemampuan guru memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai merupakan salah satu pertimbangan yang penting dalam proses pembelajaran.

Pernyataan ketiga mengenai kesesuaian materi teks puisi dengan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu mengetahui sebuah teks puisi. Pada memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid materi yang disampaikan cukup jelas, sehingga peserta didik bisa memahami teks puisi. Namun, ada beberapa bagian yang

masih perlu penjelasan lebih lanjut agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pernyataan empat kesesuaian materi teks puisi dengan tingkat kebutuhan siswa. Pada pernyataan ini memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid ini disebabkan bahwa materi yang disajikan umumnya sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Namun, ada beberapa bagian yang terlalu sulit atau terlalu mudah bagi sebagian siswa, sehingga tidak semua siswa merasa tertantang atau terlibat. Menurut Ansyah, (2025:56) melakukan analisis kebutuhan siswa merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam merancang strategi penggunaan media pembelajaran. Melalui pemahaman terhadap kebutuhan siswa, pendidik dapat mengembangkan media yang sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, serta gaya belajar mereka. Sejalan dengan Rachmawati (2025:41) media pembelajaran yang dikembangkan harus memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta kebutuhan peserta didik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar mendukung pemahaman materi dan tidak mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil validasi yang menunjukkan skor 80% dengan kriteria valid, materi teks puisi dalam media pembelajaran umumnya telah sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa. Meskipun demikian, masih terdapat bagian materi yang dinilai terlalu sulit atau terlalu mudah bagi sebagian siswa, yang berpotensi memengaruhi tingkat keterlibatan dan tantangan dalam proses pembelajaran.

Aspek kedua terkait kelayakan bahasa pada pernyataan kelima ketepatan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang digunakan dalam media. Pada pernyataan ini mendapat nilai memperoleh nilai 100% dengan kriteria sangat valid dikarenakan sudah menggunakan bahasa dan kalimat yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Menurut Hilda (2023:42) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia merupakan ketepatan pemilihan bahasa dengan tata bahasa dan ejaan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan sedangkan menurut (Lena dkk., 2023) dalam penelitiannya analisis penempatan EYD dalam karya ilmiah merupakan langkah penting dalam memahami penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan konsisten dalam konteks akademik. Dengan meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kepatuhan terhadap aturan EYD dapat diharapkan penulisan karya ilmiah yang lebih berkualitas, jelas, dan konsisten dalam penggunaan EYD.

Pernyataan keenam penggunaan bahasa yang jelas dalam teks puisi, aspek ini memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid disebabkan bahwa secara umum, bahasa

yang digunakan dalam teks puisi cukup jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Namun, ada beberapa bagian yang menggunakan istilah atau ungkapan yang mungkin kurang familiar bagi siswa. Menurut (Yuliati 2024) dalam penelitiannya penggunaan media digital juga memberi siswa kesempatan untuk melakukan eksplorasi mandiri, yang dapat mempercepat proses pemahaman dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Pernyataan ketujuh penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, aspek ini memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid disebabkan bahwa banyak puisi menggunakan bahasa kiasan dan simbol yang bisa membuat makna menjadi lebih dalam, tetapi juga bisa membingungkan bagi siswa yang belum terbiasa dengan cara berpikir tersebut. Menurut Nurkholis, (2023:68) bahasa komunikatif merupakan bentuk bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan oleh pembicara dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh pendengar.

Pernyataan kedelapan terkait kalimat yang digunakan tidak terlalu rumit, aspek ini memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid disebabkan bahwa sebagian besar kalimat dalam materi puisi disusun dengan sederhana dan mudah dipahami. Namun, ada beberapa kalimat yang masih terasa rumit atau panjang, sehingga bisa membingungkan siswa. Pernyataan kesesuaian soal dengan kaidah kebahasaan, memperoleh nilai 100% kriteria sangat valid disebabkan bahwa semua soal yang disajikan menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini tidak ada kesalahan tata bahasa, ejaan, atau penggunaan kata yang dapat membingungkan siswa. Aspek ketiga terkait kesesuaian penggunaan contoh soal pernyataan kesembilan materi pengertian teks puisi, aspek ini memperoleh nilai 80% kriteria valid disebabkan sebagian besar contoh soal yang diberikan relevan dengan materi pengertian teks puisi. Namun, ada beberapa contoh yang mungkin kurang tepat atau tidak langsung berkaitan dengan inti materi, sehingga bisa membingungkan siswa. Pernyataan kesepuluh kesesuaian contoh soal dengan teks puisi, aspek ini memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid disebabkan sebagian besar soal yang dibuat sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Sejalan dengan pendapat Surani (2024:43) media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung diferensiasi pembelajaran dengan menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Pernyataan kesebelas kesesuaian contoh soal dengan ciri-ciri serta unsur-unsur puisi, diperoleh hasil sebesar 81% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini sejalan dengan pendapat Ummah (2021:108) yang

menyatakan bahwa penyajian materi yang disusun secara ringkas dan terstruktur bertujuan agar isi teks puisi dapat dirangkum dengan sederhana dan mudah dipahami, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mempermudah pemahaman isi teks puisi melalui penggunaan media galeri puisi. Pernyataan kedua belas kesesuaian contoh soal dengan teks puisi mendapatkan nilai 87% yang dikategorikan praktis. Dari sisi penggunaan media galeri puisi, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang belum mereka pahami, dengan hasil penilaian sebesar 86% yang masuk dalam kriteria sangat valid dan sangat praktis. Pendapat Asmirza (2021:10) turut mendukung temuan ini, dimana media galeri puisi yang berbasis Google Sites memberikan ruang luas bagi guru untuk berinovasi dalam menyajikan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, berbagai aplikasi pendukung juga dapat diintegrasikan secara harmonis untuk memperkuat jalannya proses belajar.

Pernyataan keempat belas yang disajikan mudah dipahami siswa, aspek ini memperoleh nilai 100% dengan kriteria sangat valid ini disebabkan bahwa materi disajikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi dan maksud dari materi yang diajarkan. Pernyataan kelima belas materi memudahkan siswa dalam memahami materi secara bertahap, aspek ini memperoleh nilai 80% disebabkan bahwa secara keseluruhan, alur materi disusun dengan baik dan mengikuti urutan yang logis. Namun, ada beberapa bagian yang terasa kurang terstruktur, sehingga siswa merasa bingung saat berpindah dari satu topik ke topik lainnya. Aspek keakuratan materi pada pernyataan keenam belas pada keakuratan penggunaan istilah-istilah pada materi teks puisi, memperoleh nilai 80% disebabkan bahwa keakuratan istilah membantu membangun dasar pengetahuan yang kuat bagi siswa. Dengan memahami istilah-istilah yang benar, siswa dapat lebih mudah belajar tentang analisis puisi, penulisan puisi, dan diskusi tentang karya sastra. Menurut Surani, (2024:20) menentukan media pembelajaran adalah keputusan penting dan menarik yang berpengaruh besar terhadap ketepatan serta efektivitas proses belajar. Keakuratan media yang dipilih dan digunakan ditentukan melalui proses pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kemampuan, keunggulan, dan karakteristik media tersebut dalam hubungannya dengan berbagai unsur pembelajaran.

Pernyataan ketujuh belas terkait mendorong keingintahuan siswa saat menggunakan media pembelajaran *Galeri Puisi* berbantuan *google sites* dengan materi

teks puisi, memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid disebabkan bahwa media pembelajaran yang tidak menyediakan aktivitas interaktif, seperti kuis, diskusi, atau tugas kreatif, dapat mengurangi kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Namun media *Galeri Puisi* ini masih bisa disempurnakan aktivitas ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan mendorong eksplorasi lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Juliani, dkk., 2023) minat belajar adalah keterlibatan penuh seseorang dengan seluruh kemampuan berpikir dan perhatiannya dalam upaya memperoleh pengetahuan dan memahami bidang yang diminatinya. Minat ini juga mencakup dorongan motivasi, rasa ingin tahu, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses belajar untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Pernyataan kedelapan belas keakuratan konsep yang terkandung pada teks puisi, memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid penjelasan tentang konsep yang terkandung dalam puisi mungkin tidak cukup mendalam.

Aspek keenam terkait kelayakan interaksi dan keterlibatan pada pernyataan kesembilan belas media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi, memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid dikarenakan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Apabila materi tidak disajikan dengan cara yang sesuai dengan berbagai gaya belajar, beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi. Menurut Suhirman (2024:82) motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Jika seorang siswa menunjukkan kurangnya minat dalam belajar, penting bagi guru untuk menyelidiki penyebabnya secara mendalam. Dalam hal ini, peran guru sangat penting sebagai pendorong dan motivator yang dapat membangkitkan serta mengembangkan motivasi positif dalam diri siswa. Sedangkan menurut (Elvira 2023) dalam penelitiannya menyatakan motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong dalam diri siswa yang mendorong terjadinya aktivitas belajar, menjaga keberlangsungan proses tersebut, dan memberikan arah yang jelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pernyataan kedua puluh mengenai soal/kuis yang diberikan mampu melibatkan siswa dalam memahami materi, memperoleh nilai 80% dengan kriteria valid disebabkan bahwa siswa tidak mendapatkan umpan balik yang cukup setelah mengerjakan kuis, siswa tidak tahu di mana mereka perlu memperbaiki pemahaman mereka. Umpan balik yang konstruktif atau membangun sangat penting untuk proses belajar. Menurut Hendra (2023:5-7) media pembelajaran berbasis digital dapat memberikan umpan balik instan

kepada siswa, baik melalui sistem penilaian otomatis atau melalui perangkat lunak yang dapat memberikan saran dan masukan yang berguna. Hal ini membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka dan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, dengan menyediakan forum diskusi online, kuis interaktif, dan berbagai aktivitas lain yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan menurut (Mardiyah 2024) dalam penelitiannya menyatakan dalam kaitan dengan pembelajaran, bahwa umpan balik adalah setiap informasi, proses atau aktivitas yang dilakukan untuk mempercepat siswa belajar yang didasarkan pada hasil penilaian perkembangan peserta didik. Pemberian umpan balik tepat waktu akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Kepraktisan Media Pembelajaran Galeri Puisi

a. Kepraktisan oleh Kelompok Kecil

Penilaian kepraktisan media pembelajaran *Galeri Puisi* dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan angket kepraktisan oleh siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Uji coba kepraktisan dilakukan oleh siswa VIII yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok kecil dengan jumlah delapan orang dan kelompok besar sebanyak empat puluh orang. Uji coba untuk melihat tingkat kepraktisan media *Galeri Puisi*. Berdasarkan aspek kelayakan isi pada pernyataan konten yang disajikan dalam media pembelajaran *Galeri Puisi* berbasis *Google Sites* disusun dengan jelas sehingga memudahkan pemahaman bagi pengguna memperoleh nilai 90% dengan kriteria sangat praktis. Media yang dikembangkan mudah untuk di pahami oleh siswa. Menurut Shoffa, (2021) media pembelajaran merupakan sarana pendukung dalam proses belajar yang mencakup segala jenis alat yang dapat digunakan oleh dosen atau guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Pernyataan kedua belajar menggunakan media *Galeri Puisi* berbasis *Google Sites* membantu saya memahami isi materi tentang teks puisi dengan lebih baik. Menurut Yuliasih, (2023:75) media meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dalam pembelajaran interaktif, siswa dapat berinteraksi dengan materi pembelajaran secara langsung serta mendapatkan umpan balik yang instan, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran. Media

interaktif dalam pembelajaran adalah suatu media yang memungkinkan interaksi dua arah antara pengguna dengan media tersebut dalam proses pembelajaran. Media interaktif pembelajaran mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa didalam membantu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam belajar.

Pernyataan ketiga terkait latihan soal yang tersedia dalam media *Galeri Puisi* berbantuan *Google Sites* sesuai dengan topik materi yang dipelajari, sehingga memperkuat pemahaman siswa. Menurut Suryani (2023:4) media pembelajaran digital memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Contohnya dapat terlihat melalui penggunaan kuis interaktif atau latihan soal yang disediakan dalam platform pembelajaran. Selain itu, media ini juga memungkinkan pemberian umpan balik secara cepat, sehingga membantu peserta didik mengenali kesalahan mereka dan mengetahui bagian materi yang masih perlu ditingkatkan.

Dilihat dari pernyataan keempat petunjuk penggunaan dalam *Galeri Puisi* disajikan dengan jelas, sehingga siswa dapat mengakses dan mengoperasikan media tersebut dengan mudah memperoleh nilai 85% dengan kriteria sangat praktis. Sejalan dengan pendapat Najari, (2022:69) ketersediaan media pembelajaran menjadi hal penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan memiliki tingkat interaktivitas yang tinggi. Apa pun jenis media yang dipilih, tujuan utamanya adalah untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi harus menjadi pertimbangan utama dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Pernyataan kelima beberapa istilah atau kata dalam *Galeri Puisi* disajikan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga siswa tidak merasa bingung saat belajar memperoleh nilai 83% dengan kriteria sangat praktis. Menurut Pagarra, (2022:91) pemilihan media pembelajaran sebaiknya dilakukan secara objektif, yaitu berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bukan didasari oleh preferensi pribadi. Menggunakan terlalu banyak media secara bersamaan justru dapat membuat siswa menjadi bingung. Penggunaan multimedia bukan berarti memakai berbagai media sekaligus, melainkan memilih media tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berbeda.

Pernyataan keenam terkait penggunaan jenis huruf, ukuran, dan spasi dalam media ini sudah sesuai, sehingga sangat membantu siswa dalam membaca konten pembelajaran memperoleh nilai 80% dengan kriteria sangat praktis. Penilaian pada indikator tampilan warna media pembelajaran *Galeri Puisi* berbantuan *google sites* memperoleh nilai 83% dengan kriteria sangat praktis. Menurut Cholid (2015:17) penggunaan warna dalam menyajikan informasi pada media pembelajaran berbasis multimedia menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Pemilihan warna yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pengguna dapat meningkatkan keefektifan tampilan visual. Warna juga mampu mendorong terjadinya interaksi yang lebih baik, asalkan penerapannya disesuaikan dengan prinsip dasar sistem penglihatan manusia.

Aspek kedua terkait kelayakan penyajian pada pernyataan kedelapan media pembelajaran ini mampu membangkitkan motivasi saya untuk mempelajari materi puisi secara lebih mendalam memperoleh nilai 83% dengan kriteria sangat praktis. Menurut (Nurrita, 2018) media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam pembuatannya pengembangan media, tidak sekadar mengutamakan tampilan yang menarik, tetapi juga harus difokuskan pada kemudahan pemahaman materi oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifah, (2023:61) penggunaan media pembelajaran mampu menghadirkan elemen visual yang menarik sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media tersebut membentuk suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar serta berpartisipasi secara aktif.

Pernyataan kesembilan terkait penggunaan media ini juga mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman serta bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan memperoleh nilai 83% dengan kriteria sangat praktis. Menurut Hartati, (2023:111) penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar mampu menumbuhkan minat serta keinginan baru pada siswa. Selain itu, media tersebut juga dapat meningkatkan motivasi, memberikan rangsangan untuk melakukan aktivitas belajar, bahkan dapat memberikan dampak psikologis yang positif bagi peserta didik. Media pembelajaran yang dirancang dengan menarik dan bersifat interaktif memiliki potensi besar untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Media yang efektif

dapat mendorong peningkatan motivasi, mempermudah siswa dalam memahami materi, serta membantu mengasah beragam keterampilan yang mereka miliki.

Pernyataan kesepuluh terkait isi media pembelajaran Isi dari *Galeri Puisi* disusun sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar memperoleh nilai 83% dengan kriteria sangat praktis. Menurut Setiawan (2021:48-49) melalui penggunaan media pembelajaran, guru diharapkan mampu membangkitkan minat dan mendorong semangat belajar siswa, khususnya bagi mereka yang kurang tertarik pada materi pelajaran. Dalam menentukan media yang tepat, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal penting, seperti kemampuan media tersebut dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa, meningkatkan motivasi serta hasil belajar, dan kesesuaian media dengan materi yang disampaikan. Semua itu harus tetap selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Secara sederhana, dasar pemilihan media pembelajaran adalah apakah media tersebut mampu membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Pernyataan kesebelas mengenai contoh soal yang diberikan sudah sesuai dengan karakteristik dan unsur-unsur yang terdapat dalam teks puisi memperoleh nilai 85% dengan kriteria sangat praktis. Pendapat Hanifah, (2023:61) penggunaan media pembelajaran mampu menghadirkan elemen visual yang menarik sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media tersebut membentuk suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar serta berpartisipasi secara aktif. Pernyataan kedua belas terkait setiap contoh soal yang disajikan memiliki keterkaitan langsung dengan isi teks puisi yang dibahas memperoleh nilai 85% dengan kriteria sangat praktis. Menurut Nurhayati (2025:40) meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar penggunaan media yang menarik dan beragam dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keinginan siswa untuk belajar. Media interaktif dan multimedia, seperti video atau aplikasi pembelajaran, membuat proses belajar menyenangkan dan tidak membosankan.

Aspek ketiga terkait bahasa pada pernyataan ketiga belas terkait Media pembelajaran ini mendorong saya untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian materi yang belum saya pahami memperoleh nilai 83% dengan kriteria sangat praktis. Pernyataan keempat belas terkait media pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian materi yang belum saya pahami memperoleh nilai 85% dengan kriteria sangat praktis. pernyataan kelima belas media pembelajaran

galeri puisi, media ini mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan dengan hasil capaian sebesar 85%, yang dikategorikan sangat valid dan sangat praktis. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Junaidi (Wulandari, 2023:2) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Umumnya, guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran juga mampu membangkitkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan dampak psikologis yang positif terhadap proses pembelajaran.

c. Kepraktisan oleh Kelompok Besar

Kepraktisan media oleh siswa dalam kelompok besar dilakukan sebagai tahap uji coba terhadap media yang telah dikembangkan oleh peneliti. Uji coba ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tanjungpinang dengan jumlah peserta sebanyak empat puluh orang. Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh persentase rata-rata sebesar 83%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis sesuai dengan rentang nilai 81-100% menurut Sugiyono (2019).

Berdasarkan aspek kelayakan isi pada pernyataan konten yang disajikan dalam media pembelajaran *Galeri Puisi* berbasis *Google Sites* disusun dengan jelas sehingga memudahkan pemahaman bagi pengguna memperoleh nilai 84% dengan kriteria sangat praktis. Media yang dikembangkan sudah mudah untuk di pahami oleh siswa. Menurut Shoffa, (2021:112) media pembelajaran merupakan sarana pendukung dalam proses belajar yang mencakup segala jenis alat yang dapat digunakan oleh dosen atau guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Pernyataan kedua belajar menggunakan media *Galeri Puisi* berbasis *Google Sites* membantu siswa memahami isi materi tentang teks puisi dengan lebih baik memperoleh nilai 80% dengan kriteria sangat praktis. Menurut Yuliasih, (2023:75) media meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dalam pembelajaran interaktif, siswa dapat berinteraksi dengan materi pembelajaran secara langsung serta mendapatkan umpan balik yang instan, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran. Media interaktif dalam pembelajaran adalah suatu media yang memungkinkan interaksi dua arah antara pengguna dengan media tersebut dalam proses pembelajaran. Media interaktif pembelajaran mempunyai tujuan

untuk meningkatkan keterlibatan siswa didalam membantu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam belajar.

Pernyataan ketiga terkait latihan soal yang tersedia dalam media *Galeri Puisi* berbantuan *Google Sites* sesuai dengan topik materi yang dipelajari, sehingga memperkuat pemahaman siswa memperoleh nilai 81% dengan kriteria sangat praktis. Menurut Suryani (2023:4) media pembelajaran digital memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Contohnya dapat terlihat melalui penggunaan kuis interaktif atau latihan soal yang disediakan dalam platform pembelajaran. Selain itu, media ini juga memungkinkan pemberian umpan balik secara cepat, sehingga membantu peserta didik mengenali kesalahan mereka dan mengetahui bagian materi yang masih perlu ditingkatkan.

Pernyataan keempat petunjuk penggunaan dalam *Galeri Puisi* disajikan dengan jelas, sehingga siswa dapat mengakses dan mengoperasikan media tersebut dengan mudah memperoleh nilai 82% dengan kriteria sangat praktis. Sejalan dengan pendapat Najari, (2022:69) ketersediaan media pembelajaran menjadi hal penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan memiliki tingkat interaktivitas yang tinggi. Apa pun jenis media yang dipilih, tujuan utamanya adalah untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi harus menjadi pertimbangan utama dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Pernyataan beberapa istilah atau kata dalam *Galeri Puisi* disajikan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga siswa tidak merasa bingung saat belajar memperoleh nilai 79% dengan kriteria sangat praktis. Menurut Pagarra, (2022:91) pemilihan media pembelajaran sebaiknya dilakukan secara objektif, yaitu berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bukan didasari oleh preferensi pribadi. Menggunakan terlalu banyak media secara bersamaan justru dapat membuat siswa menjadi bingung. Penggunaan multimedia bukan berarti memakai berbagai media sekaligus, melainkan memilih media tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berbeda. Pernyataan keenam terkait penggunaan jenis huruf, ukuran, dan spasi dalam media ini sudah sesuai, sehingga sangat membantu siswa dalam membaca konten pembelajaran memperoleh nilai 83% dengan kriteria sangat praktis. Penilaian pada indikator tampilan warna media pembelajaran *Galeri Puisi* berbantuan *google sites* memperoleh nilai 86%

dengan kriteria sangat praktis. Menurut Cholid (2015:17) penggunaan warna dalam menyajikan informasi pada media pembelajaran berbasis multimedia menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Pemilihan warna yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pengguna dapat meningkatkan keefektifan tampilan visual. Warna juga mampu mendorong terjadinya interaksi yang lebih baik, asalkan penerapannya disesuaikan dengan prinsip dasar sistem penglihatan manusia.

Aspek kedua terkait kelayakan penyajian pada pernyataan kedelapan media pembelajaran ini mampu membangkitkan motivasi saya untuk mempelajari materi puisi secara lebih mendalam memperoleh nilai 89% dengan kriteria sangat praktis. Menurut (Nurrita, 2018) media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam pembuatannya pengembangan media, tidak sekadar mengutamakan tampilan yang menarik, tetapi juga harus difokuskan pada kemudahan pemahaman materi oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Hanifah, (2023:61) penggunaan media pembelajaran mampu menghadirkan elemen visual yang menarik sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media tersebut membentuk suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar serta berpartisipasi secara aktif.

Pernyataan kesembilan terkait penggunaan media ini juga mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman serta bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan memperoleh nilai 90% dengan kriteria sangat praktis. Hartati, (2023:111) penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar mampu menumbuhkan minat serta keinginan baru pada siswa. Selain itu, media tersebut juga dapat meningkatkan motivasi, memberikan rangsangan untuk melakukan aktivitas belajar, bahkan dapat memberikan dampak psikologis yang positif bagi peserta didik. Media pembelajaran yang dirancang dengan menarik dan bersifat interaktif memiliki potensi besar untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Media yang efektif dapat mendorong peningkatan motivasi, mempermudah siswa dalam memahami materi, serta membantu mengasah beragam keterampilan yang mereka miliki.

Pernyataan media pembelajaran Isi dari *Galeri Puisi* disusun sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Setiawan (2021:48-49) melalui penggunaan media pembelajaran, guru diharapkan mampu

membangkitkan minat dan mendorong semangat belajar siswa, khususnya bagi mereka yang kurang tertarik pada materi pelajaran. Dalam menentukan media yang tepat, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal penting, seperti kemampuan media tersebut dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa, meningkatkan motivasi serta hasil belajar, dan kesesuaian media dengan materi yang disampaikan. Semua itu harus tetap selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Secara sederhana, dasar pemilihan media pembelajaran adalah apakah media tersebut mampu membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Berdasarkan kesebelas mengenai contoh soal yang diberikan sudah sesuai dengan karakteristik dan unsur-unsur yang terdapat dalam teks puisi diperoleh hasil sebesar 81% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini sejalan dengan pendapat Ummah (2021:108) yang menyatakan bahwa penyajian materi yang disusun secara ringkas dan terstruktur bertujuan agar isi teks puisi dapat dirangkum dengan sederhana dan mudah dipahami, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mempermudah pemahaman isi teks puisi melalui penggunaan media galeri puisi. Pernyataan kedua belas terkait setiap contoh soal yang disajikan memiliki keterkaitan langsung dengan isi teks puisi yang dibahas memperoleh nilai 85% dengan kriteria sangat praktis. Menurut Nurhayati (2025:40) meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar penggunaan media yang menarik dan beragam dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keinginan siswa untuk belajar. Media interaktif dan multimedia, seperti video atau aplikasi pembelajaran, membuat proses belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Sementara itu, kesesuaian contoh soal dengan teks puisi mendapatkan nilai 87% yang dikategorikan praktis. Dari sisi penggunaan media galeri puisi, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang belum mereka pahami, dengan hasil penilaian sebesar 86% yang masuk dalam kriteria sangat valid dan sangat praktis. Pendapat Asmirza (2021:10) turut mendukung temuan ini, dimana media galeri puisi yang berbasis Google Sites memberikan ruang luas bagi guru untuk berinovasi dalam menyajikan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, berbagai aplikasi pendukung juga dapat diintegrasikan secara harmonis untuk memperkuat jalannya proses belajar.

Aspek ketiga terkait bahasa pada pernyataan ketiga belas terkait media pembelajaran ini mendorong saya untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian materi yang belum saya pahami memperoleh nilai 86% dengan kriteria sangat praktis.

Pernyataan keempat belas terkait media pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian materi yang belum saya pahami memperoleh nilai 83% dengan kriteria sangat praktis. pernyataan kelima belas media pembelajaran galeri puisi, media ini mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan dengan hasil capaian sebesar 84%, yang dikategorikan sangat valid dan sangat praktis. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Junaidi (Wulandari, 2023:2) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Umumnya, guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran juga mampu membangkitkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan dampak psikologis yang positif terhadap proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi, media pembelajaran *Galeri Puisi* memperoleh skor rata-rata 88% dari ahli media dengan kategori “sangat valid”, dan 82% dari ahli materi yang tergolong “valid”. Uji kepraktisan oleh siswa menunjukkan kategori “sangat praktis”, baik pada kelompok kecil (84%) maupun kelompok besar (83%). Hasil ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan kepraktisan sebagai media pembelajaran berbasis digital, disaran agar guru memanfaatkan media *Galeri Puisi* sebagai sumber ajar tambahan dalam pembelajaran teks puisi, baik secara individu maupun kelompok, serta mengintegrasikannya ke dalam perencanaan pembelajaran yang lebih inovatif. Siswa diharapkan menggunakan media ini secara aktif sebagai sarana belajar mandiri, termasuk mengeksplorasi fitur-fiturnya untuk memperdalam pemahaman materi. Sekolah diimbau untuk mendukung penggunaan media digital dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti akses internet, perangkat komputer, dan pelatihan guru agar tercipta ekosistem pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta mengembangkan fitur interaktif lanjutan, seperti kuis daring atau integrasi dengan platform pembelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Alex. (2017). Ejaan yang Disempurnakan dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Amir. (2025). *Perencanaan Kurikulum dan Implementasinya di Sekolah Menengah*. Bandung: Pustaka Edukasi.
- Anwar. (2022). *Pendidikan Karakter dan Tujuan Pembelajaran*. Surabaya: Pena Edukasi.
- Ansyah. (2025). *Analisis Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran*. Makassar: Literasi Nusantara.
- Asmirza. (2021). *Inovasi Pembelajaran Digital: Galeri Puisi di Era Teknologi*. Jakarta: Lentera Sastra.
- Berly. (2023). *Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: Mitra Guru.
- Cholid. (2015). *Desain Visual dalam Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Bandung: Humaniora Press.
- Dini. (2024). *Teknik Desain Grafis: Overlap dalam Media Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Elvira. (2023). *Motivasi Belajar Siswa di Era Digital*. Padang: Andalas University Press.
- Fadilah. (2023). *Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatin. (2018). *Struktur Kalimat dan Keterbacaan Teks Bacaan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrita. (2019). *Psikologi Belajar dan Penggunaan Media*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanifah. (2023). *Visualisasi dalam Media Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Harahap. (2024). *EYD sebagai Panduan dalam Media Pembelajaran*. Medan: Bahasa dan Sastra.
- Hendra. (2023). *Media Pembelajaran Digital dan Umpan Balik Siswa*. Bandung: Teknologi Edukasi Press.
- Hilda. (2023). *Penulisan Bahasa Indonesia Sesuai EYD dalam Karya Ilmiah*. Surabaya: Ilmu Bahasa Press.
- Hizril, dkk. (2025). *Efektivitas Teknologi Interaktif dalam Pendidikan*. Makassar: Cakrawala Cendekia.
- Juliani, dkk. (2023). *Minat Belajar dan Motivasi Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karwati, & Priansa. (2015). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Bandung: Alfabeta.
- Khoirina. (2022). *Minat dan Keingintahuan Siswa dalam Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Lena, dkk. (2023). *EYD dalam Karya Ilmiah Mahasiswa*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Marsuki. (2023). *Personalized Learning melalui Media Pembelajaran*. Makassar: Aksara Mulia.
- Mardiyah. (2024). *Umpan Balik Efektif dalam Pembelajaran Modern*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Miftah. (2015). *Peran Guru dalam Pemilihan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulder. (2022). *Kolaborasi dalam Google Sites untuk Pembelajaran Efektif*. Jakarta: EduTech Press.
- Munawir. (2024). *Motivasi sebagai Kunci Keberhasilan Belajar*. Surakarta: UMS Press.
- Muthar. (2017). *Media Pembelajaran: Fungsi dan Efektivitasnya*. Makassar: Sulapa Press.
- Najari. (2022). *Interaktivitas Media dalam Pembelajaran Efektif*. Pekanbaru: Kreasi Edukatif.
- Nurdyana. (2023). *Evaluasi Keberhasilan Media Pembelajaran*. Surabaya: Sahabat Ilmu.
- Nurrita. (2018). *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- Nurjamilah, dkk. (2025). Keterbacaan Teks dalam Media Pembelajaran. Bandung: Pustaka Bangsa.
- Nurkholis. (2023). Bahasa Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa. Semarang: Citra Press.
- Pagarra. (2022). Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. Yogyakarta: Pustaka Guru.
- Pardomuan. (2023). Desain Media dan Estetika Visual dalam Pembelajaran. Medan: Literasi Grafika.
- Purnama. (2010). Warna dalam Multimedia Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rachamawati. (2025). Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati. (2025). Kebutuhan Siswa dan Media Pembelajaran Efektif. Jakarta: Media Edukasi.
- Redhana. (2024). Kurikulum dan Kompetensi Abad 21. Denpasar: Widya Dharma.
- Rini, dkk. (2023). Daya Tarik dan Prestasi Belajar Siswa. Bandung: CV Smartmedia.
- Santosa. (2018). Kemudahan Akses Media dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Ombak.
- Sarpiah. (2019). Efektivitas Media dalam Proses Belajar Mengajar. Padang: Edupress.
- Setiawan. (2021). Minat Belajar dan Peran Media Pembelajaran. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoffa. (2021). Alat Bantu dalam Proses Belajar. Malang: Media Cerdas.
- Suhartawa. (2022). Isi dan Kurikulum dalam Media Pembelajaran. Denpasar: Widya Sastra.
- Suhrman. (2024). Motivasi dan Peran Guru dalam Pembelajaran. Bandung: Mitra Ilmu.
- Surani. (2024). Media Pembelajaran dan Diferensiasi Belajar. Jakarta: Kencana.
- Suryani. (2023). Evaluasi Hasil Belajar melalui Media Digital. Surakarta: CV Edu Solusi.
- Ummah. (2021). Struktur Materi Teks Puisi dan Media Pembelajaran. Malang: Literasi Nusantara.
- Yuliati. (2024). Eksplorasi Mandiri dalam Pembelajaran Digital. Makassar: Cakrawala Media.
- Yuliasih. (2023). Pemahaman Materi melalui Media Interaktif. Jakarta: Gema Edukasi.